



## PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII SMP NEGERI 3 PATEBON KENDAL TAHUN AJARAN 2012/2013

Fitra Amiranti 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

*Keywords:*

*Student Participation;*

*Teacher Leadership;*

### Abstrak

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh partisipasi siswa. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran, partisipasi siswa terbentuk jika kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran terhadap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013. Populasi penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun 2012/2013 yang berjumlah 225 siswa. Pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling yang dihitung dengan rumus Slovin diperoleh sebanyak 144 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan guru secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan variabel partisipasi siswa termasuk dalam kriteria kurang aktif. Hasil penelitian menunjukan kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi siswa sebesar 37% dan sisanya 63% partisipasi siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukan kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013 sebesar 37%.

Kata kunci : Kepemimpinan Guru, Partisipasi Siswa

### Abstract

*The success of the learning process in schools is determined by student participation. Teacher is the holder of a major part in the learning process, student participation form if the leadership of teachers in the learning process has been implemented. This study aims to determine the influence of teacher leadership in the learning process of the participation of students in social studies class economy SMP Negeri 3 Patebon Kendal academic year 2012/2013. The population in this study were students of class VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal in 2012/2013, amounting to 225 students. Sampling using proportional random sampling is calculated by Slovin formula obtained by 144 students. Data collection techniques used are documentation and questionnaires while, techniques of data analysis is descriptive analysis and simple linear regression analysis. Descriptive analysis of the results showed that teacher leadership in both the criteria and the participation of students in the criteria are less active. Influence of teacher leadership in the learning process of the participation of students in social studies economy by 37% and the remaining 63% participation of student is influence by other variable not examined in this study. The results showed that teacher leadership in both the criteria and the participation of students in the criteria are less active. Influence of teacher leadership in the learning process of the participation of students in social studies economy by 37% and the remaining 63% participation of student is influence by other variable not examined in this study. Teacher leadership in the learning process Affect the participation of students in a social studies class economy SMP Negeri 3 Patebon Kendal academic year 2012/2013 by 37%.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai I FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [Fitraamiranti@gmail.com](mailto:Fitraamiranti@gmail.com)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Partisipasi siswa adalah keterlibatan aktif siswa secara mental dan emosional dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan atau komentar untuk mendorong terjadinya perubahan kelas (Bermawi, 2009:148). Efa M Sakdiyah (2006) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa partisipasi siswa adalah salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan atau partisipasi siswa merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Mulyasa, 2006:241). Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran seperti memberikan pendapat, saran dan tenaga dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam pembelajaran, komunikasi timbal balik dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa terbentuk apabila guru bisa menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan. Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa (Sudjana dalam Mulyasa, 2006:241). Suasana kelas yang efektif akan membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan aktif, berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga dalam proses pembelajaran itu terdapat proses timbal balik antara guru dengan siswa. Bila kondisi pembelajaran itu berjalan efektif maka siswa akan nyaman mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan hasil belajar siswa akan maksimal.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Januari 2013, 32 siswa di kelas VII A tidak berkonsentrasi penuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, 4 orang siswa ramai sendiri, hanya 3 siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, dari 5 pertanyaan guru hanya 3 pertanyaan yang direspon siswa dan jawaban dari siswa tidak mengarah pada pertanyaan. Partisipasi siswa di kelas VIIA hanya 18%. Pada kelas VII B yang berjumlah 32 siswa, siswa tidak berkonsentrasi penuh pada saat proses pembelajaran

berlangsung, hanya 2 siswa saja yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, 4 siswa yang berani menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran dan 2 siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Partisipasi siswa pada kelas VII B hanya 18%. Pada kelas VII C yang berjumlah 32 siswa, hanya 3 siswa saja yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, dari 3 pertanyaan guru hanya 2 pertanyaan yang direspon siswa dan 3 siswa berani menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran. Partisipasi siswa pada kelas VII C hanya 25%. Pada kelas VII D yang berjumlah 32 siswa, siswa tidak berkonsentrasi penuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, 3 siswa ramai sendiri saat guru menjelaskan materi, hanya 2 siswa saja yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, 5 siswa yang berani menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran. Partisipasi siswa pada kelas VII D hanya 21%.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan interaksi guru sebagai pemimpin pembelajaran dan siswa sebagai subjek belajar. Guru sebagai pemimpin hendaknya membimbing dan mempengaruhi siswa agar melaksanakan kegiatan yang relevan dan efisien sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar (Anwar, 1990:4). Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa didapatkan tanpa adanya peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. Menurut Sardju (2006) seseorang yang menduduki posisi pemimpin dalam sebuah organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Kepemimpinan guru adalah kemampuan untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati (Davies, 1991:213). Kepemimpinan guru dalam pembelajaran di kelas sangat penting. Dengan kemampuan memimpin yang tinggi guru tidak hanya mampu mempengaruhi para siswanya untuk belajar materi-materi ajar dengan baik, melainkan mempengaruhi juga sikap dan perilaku siswa. Guru bertanggung jawab memotivasi siswa

dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berhasilnya pemimpin dalam mempengaruhi, menimbulkan minat, kemauan, dan kesadaran bertanggung jawab pada setiap siswa akan meningkatkan partisipasi mereka (Soekarto, 2006:11). Jika siswa menunjukkan partisipasi secara aktif, berarti satu fungsi kepemimpinan guru telah dilaksanakan dengan baik.

Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan observasi menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai materi dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, namun guru juga masih memiliki kendala dalam mengajar yaitu siswa masih takut ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa hanya diam tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan masih adanya siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi. Hal ini menjadi kendala guru, guru harus lebih bisa mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan harus lebih meningkatkan kepemimpinannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) Bagaimana deskripsi kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran terhadap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013, (2) Seberapa besar pengaruh kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran terhadap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran terhadap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi Kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013, Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran terhadap partisipasi siswa pada

mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII SMPNegeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pengukuran gejala-gejala atau indikasi sosial yang diterjemahkan dalam skor skor atau angka-angka untuk dianalisis secara statistik. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Populasi penelitian siswa kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun 2012/2013 yang berjumlah 225 siswa. Pengambilan sampel menggunakan propotional random sampling yang dihitung dengan rumus Slovin diperoleh sebanyak 144 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu kepemimpinan gurudan satu variabel terikat yaitu partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini meliputi deskripsi variabel penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana. Kepemimpinan guru termasuk pada kriteria baik dengan skor total 9994 atau 75,44% dan partisipasi siswa termasuk pada kriteria kurang aktif dengan skor total 5387 atau 62,35%.

Hasil penelitian ini dinyatakan terbebas dari penyakit asumsi klasik normalitas data, linieritas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas data dapat dilihat dari titik-titik pada gambar normal p-plot terlihat adanya titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal sedangkan penyebaran mengikuti arah garis diagonalnya, sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal. Kemudian uji linieritas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 90,974 > 0,05$  dengan demikian model regresi linier. Dengan kata lain

model regresi linier dapat digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis regresi diperoleh koefisien untuk variable bebas  $X = 0,355$  dengan konstanta sebesar  $12,775$  sehingga model persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah

$$Y = 12,775 + 0,355 X$$

Persamaan diatas memiliki makna : (1) Jika variabel kepemimpinan guru dianggap sama dengan nol, maka variabel partisipasi siswa sebesar  $12,775$ , (2) Setiap ada peningkatan satu skor kepemimpinan guru ( $X$ ) maka partisipasi siswa ( $Y$ ) juga akan mengalami peningkatan sebesar  $0,355$ . Nilai koefisien determinasi sebesar  $0,370$ , ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan guru terhadap partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII adalah  $37\%$  dan sisanya  $63\%$  partisipasi siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kepemimpinan guru adalah kemampuan guru mempengaruhi, mengelola dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Said (2007:202) pemimpin sebagai bagian dari kepemimpinan tidak akan terwujud tanpa adanya pengikut begitu juga sebuah kelompok tidak akan dapat meraih sebuah tujuan bersama dengan efektif tanpa adanya pemimpin yang dipercaya untuk mengarahkan tujuan tersebut. Berhasilnya pemimpin dalam mempengaruhi, menimbulkan minat, kemauan, dan kesadaran bertanggung jawab pada setiap siswa akan meningkatkan partisipasi mereka (Soekarto, 2006:11). Jika mereka menunjukkan partisipasi secara aktif, berarti satu fungsi kepemimpinan telah dilaksanakan dengan baik. Hanya guru yang memiliki sifat kepemimpinan yang mampu menjadi pemimpin kelas yang baik, memiliki wibawa di mata siswanya, dan dapat mengelola sumber-sumber belajar dan proses pembelajaran itu sendiri secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran diharapkan antara guru dan

siswa berinteraksi dengan baik agar tercipta suasana yang kondusif sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor total dan rata-rata kepemimpinan guru secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar  $9994$  dengan rata-rata  $75,44\%$ . Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah dapat memimpin proses pembelajaran dengan baik, mengelola para siswanya untuk belajar materi-materi pelajaran dengan baik, dan juga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Anwar (1990:4) dalam proses pembelajaran guru sebagai pemimpin kelas bertanggung jawab membimbing dan mempengaruhi siswa agar melaksanakan kegiatan yang relevan dan efisien agar tercipta situasi pembelajaran yang kondusif. Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting. Dengan kemampuan memimpin yang baik guru tidak hanya mampu mempengaruhi para siswanya untuk belajar materi-materi ajar dengan baik, melainkan mempengaruhi juga sikap dan perilaku siswa. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa harus berinteraksi dengan baik agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan siswa selama proses pembelajaran sangat tergantung pada aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan tidak lepas dari peran seorang guru dalam membimbing, mendorong, mengarahkan siswa agar memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab memotivasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Variabel kepemimpinan guru dalam penelitian ini terbagi menjadi enam indikator yaitu : kemampuan pengelolaan kelas dalam kriteria baik yaitu sebesar  $1367$  atau  $79,11\%$ , kemampuan penguasaan materi secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar  $3473$  atau  $75,37\%$ , kemampuan menggunakan metode pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik yaitu

sebesar 850 atau 73,78%, kemampuan mengenal karakteristik siswasiswa secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 885 atau 76,82%, kemampuan mendorong siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 1685 atau 73,13% dan kemampuan mengadakan evaluasi secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 1734 atau 75,26%.

Menurut Sardiman (2011:125) guru adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan memadai untuk mengembangkan potensi siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan guna mencapai harapan yang dicita-citakan. Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang mengikuti kondisi belajar yang diciptakan guru. Dalam kegiatan pembelajaran seringkali pemimpin yang aktif dan siswa cenderung kurang aktif, hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru, seharusnya seorang pemimpin pembelajaran lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswalah yang lebih banyak aktif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Patebon Kendal menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian baik terhadap kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran diantaranya seperti mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menguasai materi dengan baik, mampu mengenal karakteristik setiap siswanya, mampu menggunakan metode pelajaran dengan baik, mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mampu mengadakan

evaluasi dengan baik. Menurut Sardiman (2011:125) guru adalah salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh sebab itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan memadai untuk mengembangkan potensi siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya. Demikian juga dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kemampuan untuk memimpin siswa dalam proses pembelajaran agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Keterlibatan atau partisipasi siswa merupakan hal yang sangat penting menentukan keberhasilan pembelajaran (Mulyasa, 2006:241).

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran di SMP N 3 Patebon Kendal sudah baik, tetapi secara rata-rata keseluruhan indikator mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mempunyai skor terkecil 1685 atau 73,13%. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata partisipasi siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori kurang aktif yaitu sebesar 5387 atau 62,35%. Siswa cenderung pasif, tidak berani menyampaikan pendapatnya, kurang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan kurangnya komunikasi timbal balik dalam proses pembelajaran. Menurut teori Soekarto (2006:11) berhasilnya guru sebagai pemimpin pembelajaran dalam mempengaruhi, menimbulkan minat, kemauan, dan kesadaran bertanggung jawab pada setiap siswa akan meningkatkan partisipasi mereka. Partisipasi siswa merupakan keterlibatan atau tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang diwujudkan dengan memberikan kontribusi berupa pendapat dan saran serta bertanggung jawab melakukan kegiatan dalam pembelajaran, selain itu juga komunikasi timbal

balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Shindler, J. (2001), menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap iklim kelas dan prestasi siswa. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2011:4). Dalam proses pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. "Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subyek pokoknya" (Sardiman, 2011:14). Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Didalam kelas siswa sebagai peserta didik diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, guru bertanggung jawab meningkatkan partisipasi aktif siswa agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Menurut Anwar (1990:102) seorang siswa yang secara aktif berpartisipasi dan sadar berupaya mencapai suatu sasaran belajar memiliki kemungkinan berhasil lebih besar daripada siswa yang pasif hanya diam mendengarkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi dalam belajar akan mudah menangkap dan memahami isi dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2006:241). Partisipasi siswa dapat diwujudkan dengan memberikan kontribusi berupa pendapat dan saran, bertanggung jawab melakukan kegiatan dalam pembelajaran serta komunikasi timbal balik dalam proses pembelajaran. Variabel partisipasi siswa dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 indikator yaitu : memberikan pendapat, saran dan tenaga dalam proses pembelajaran, tanggung jawab dalam proses

pembelajaran dan komunikasi timbal balik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel partisipasi siswa, yaitu siswa memberikan pendapat, saran dan tenaga dalam proses pembelajaran termasuk dalam kriteria aktif dengan skor total 1948 atau 67,64%. Menurut Sudjana dalam Mulyasa, 2006:241 syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran juga diperlukan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Tanggung jawab merupakan menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Menurut Anwar (1990:102) seorang siswa yang secara aktif berpartisipasi dan sadar berupaya mencapai suatu sasaran belajar memiliki kemungkinan berhasil lebih besar daripada siswa yang pasif hanya diam mendengarkan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi dalam belajar akan mudah menangkap dan memahami isi dari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memacu prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, dengan skor total 2371 atau 58,80%

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru maupun siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Karena merekalah yang melakukan proses pembelajaran. Dengan melihat pada pengertian bahwa pendidik adalah usaha sadar dari guru yang bertujuan untuk

mengembangkan kualitas siswa, terkandung suatu makna bahwa proses yang dinamakan pendidikan itu tidak akan pernah berlangsung apabila tidak hadir guru dan siswa dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2011:207) dalam interaksi proses pembelajaran diharapkan semua yang terlibat didalamnya berperan aktif sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi timbal balik siswa dalam proses pembelajaran termasuk kriteria kurang aktif dengan skor 1068 atau 61,81%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil analisis deskriptif kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal termasuk pada kriteria baik dengan skor total 9994 atau 75,44% dan partisipasi siswa termasuk pada kriteria kurang aktif dengan skor total 5387 atau 62,35%, (2) Apabila kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran meningkat maka partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII SMP Negeri 3 Patebon Kendal tahun ajaran 2012/2013 juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch Idochi. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara
- sman, Moh Uzer. 1994. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Davis Keith dan Newstroom. 1985. Perilaku Dalam Organisasi. Erlangga
- Davies, K. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. 2006. Kurikulum Yang Disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munthe, Bermawi. 2009. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Muslich, Masnur. 2007. KTSP, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman, 2012. Model Model Pembelajaran. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sakdiyah, Efa. 2006. Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006. Semarang: Jurnal Unnes
- Said, Mas'ud. 2007. Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Interaktif. Malang: UIN-Malang Press
- Sardiman, A.M. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardju, 2006. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Guru Di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Universitas Wijaya Putra
- Shindler, J. 2001. Improving Classroom Climate And Student Achievement By Assessing Student Participation. National Forum of Teacher Education Journal